

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian jenis ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai. Bord dan Gall (1983, hlm. 567) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pada penelitian ini dikembangkan sebuah model pembelajaran berbasis pengalaman dan bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen sebagai produk di bidang bahasa Indonesia.

### **3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)**

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini berdasarkan tahap-tahap penelitian dan pengembangan Sukmadinata (2011, hlm. 185) yang dimodifikasikan dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall. Langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Sukmadinata terdiri atas dua tahap, yaitu studi pendahuluan dan pengembangan model.

#### **1. Studi Pendahuluan**

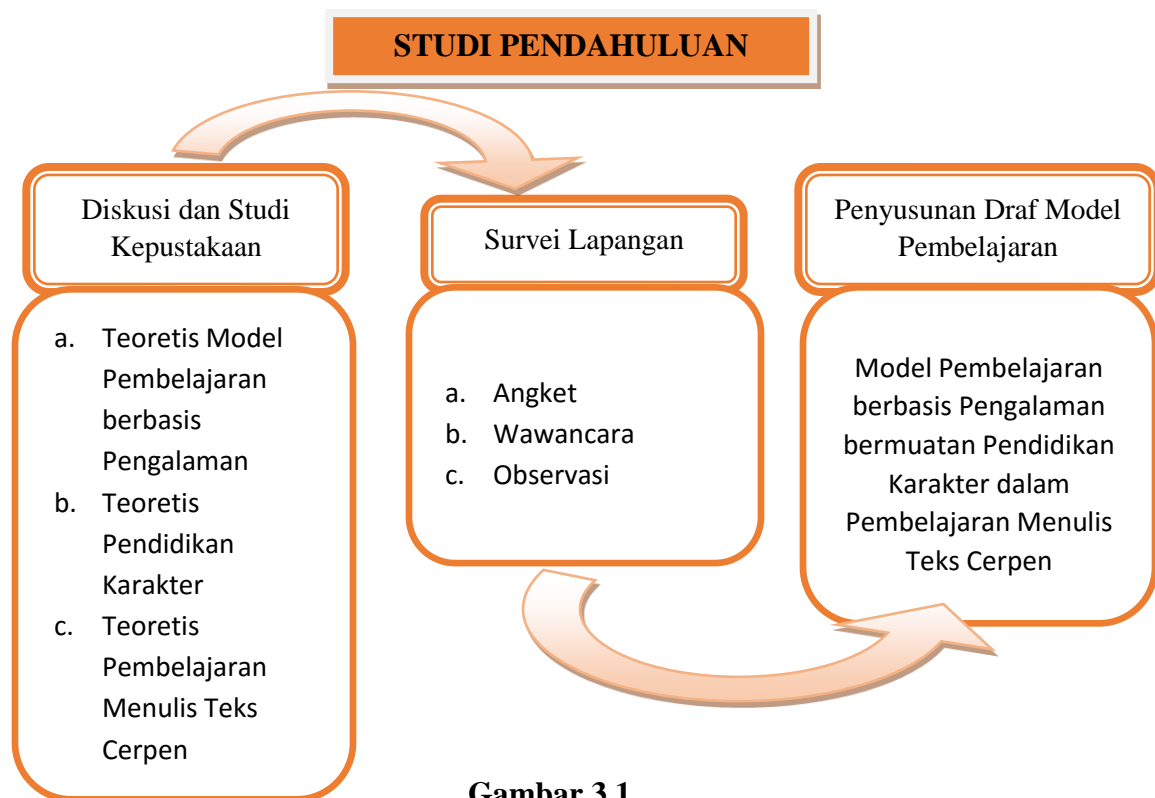
Tahap studi pendahuluan merupakan tahap persiapan untuk pengembangan yang terdiri atas tiga langkah. Langkah studi pendahuluan yang dimaksudkan meliputi studi kepustakaan, survey lapangan, dan penyusunan produk awal atau draf model. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep atau teori yang berkenaan dengan produk yang dikembangkan. Termasuk mengkaji hasil penelitian terdahulu. Sementara itu survey lapangan dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui angket, wawancara, dan studi dokumen.

**Elkartina S., 2019**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL-BASED LEARNING*)  
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berpegang pada data yang didapat dari studi kepustakaan, studi dokumen, dan survey lapangan. Peneliti menyusun draf awal model produk yang dikembangkan. Draft model tersebut selanjutnya direview oleh ahli dalam bidang model pembelajaran dan pendidikan karakter. Berdasarkan masukan-masukan dari ahli tersebut peneliti mengadakan penyempurnaan draft model pembelajaran berbasis pengalaman dan bermuatan pendidikan karakter. Draft yang sudah disempurnakan kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan. Adapun fase pendahuluan ini dapat divisualkan sebagai berikut. Adapun Fase Studi Pendahuluan ini dapat divisualkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Visualisasi Fase Studi Pendahuluan dalam Penelitian dan Pengembangan yang Dimodifikasikan oleh Sukmadinata.**

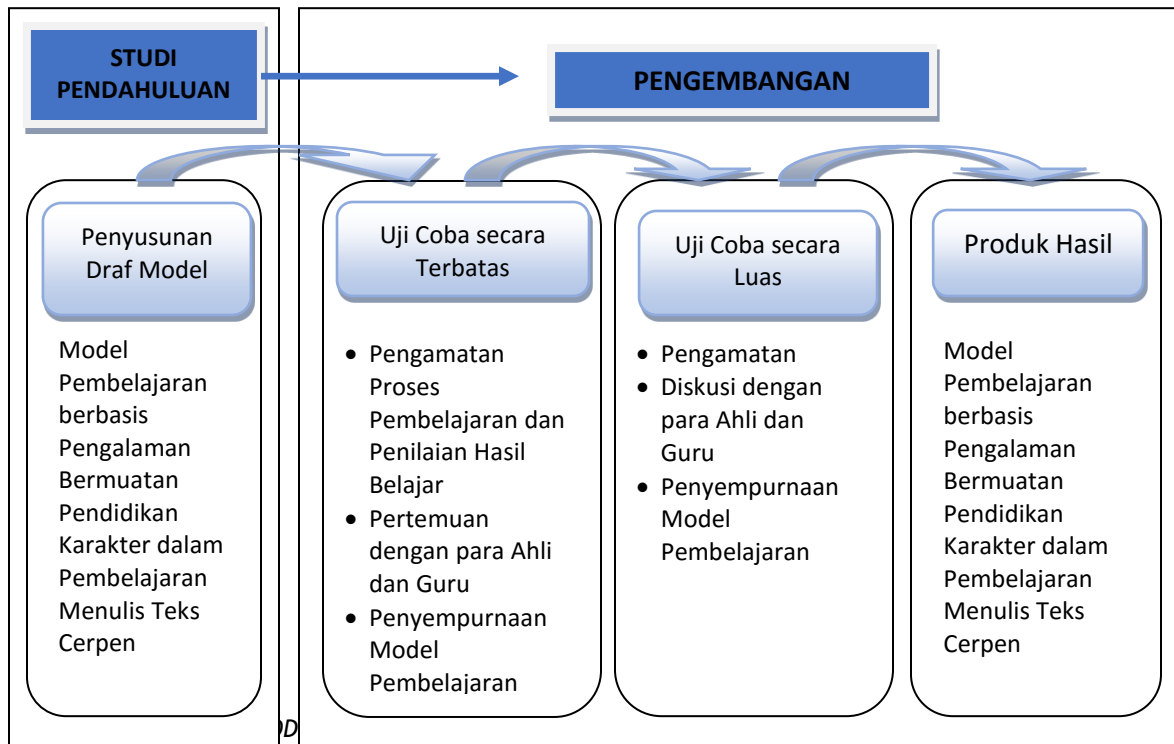
Tahap pengembangan model dilakukan dengan dua langkah, yakni melakukan uji coba secara terbatas dan uji coba secara luas. Uji coba terbatas dilaksanakan pada beberapa SMA yang ada di kota Bandung. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan, mencatat hal-hal penting yang dilakuakn guru baik kekurangan maupun kelebihan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti

mengadakan penyempurnaan terhadap model pembelajaran yang dikembangkan sebelum uji coba secara luas.

Langkah selanjutnya, uji coba secara luas dapat dilakukan dengan dua sampel sekolah dengan satuan sekolah yang berbeda yang dipilih secara random. Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan sehingga uji coba dapat dihentikan. Peneliti dan ahli mengadakan pertemuan penyempurnaan draf akhir untuk menghasilkan produk akhir, yakni model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter.

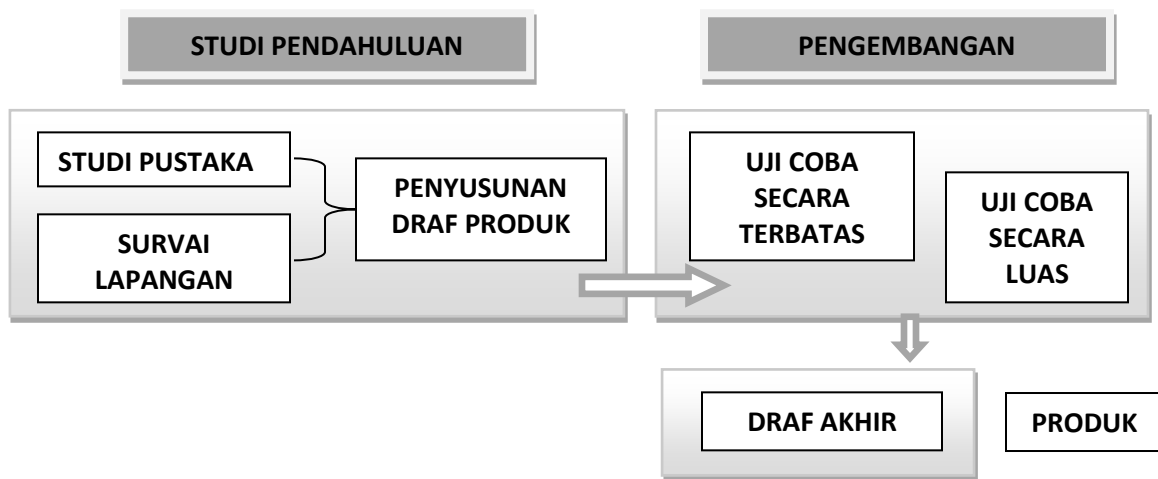
Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap uji coba, yakni setelah dihasilkannya draf akhir model pembelajaran tanpa dilanjutkan pada pengujian hasil. Meskipun demikian, menurut Sukmadinata (2011, hlm. 187) tidak berarti dampak dari penerapan model ini sudah ada, baik pada uji coba terbatas maupun uji coba secara luas karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan peserta didik juga ada tes akhir pokok bahasan. Hasil penilaian tugas dan tes akhir pokok bahasan bisa dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan model.

Fase pengembangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang divisualkan sebagai berikut.



**Gambar 3.2**  
**Visualisasi Fase Pengembangan dalam Penelitian dan Pengembangan yang Dimodifikasi oleh Sukmadinata.**

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi oleh Sukmadinata, dkk. (2011, hlm. 189) sekaligus digunakan dalam penelitian ini dapat divisualkan sebagai berikut.



**Bagan 3.3**  
**Visualisasi Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan yang Dimodifikasi oleh Sukmadinata.**

### 3.3 Data dan Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data hasil pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan sumber data yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, tim ahli pembelajaran, dan tim ahli pendidikan karakter. Sementara itu, lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Bandung, SMA Negeri 15 Bandung, dan SMA Pasundan 2 Bandung. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk kepada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil, sedangkan sampel mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung, SMA Negeri 15 Bandung, SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2018/2019.

Sampel untuk uji coba secara terbatas ini dipilih dengan teknik sampel purposif, artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan homogen. Jadi, pemilihan secara purposif adalah penentuan sampel yang dipilih secara tidak acak atau dapat dikatakan peneliti bisa menentukan pemilihan tersebut dengan beberapa pertimbangan. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri 15 Bandung untuk dijadikan sampel karena saran dan masukan dari guru bahasa Indonesia di SMA kota Bandung yang memiliki permasalahan pembelajaran menulis teks cerpen. Sejalan dengan itu, sampel untuk uji coba secara meluas dipilih juga dengan teknik purposif sampling dengan beberapa pertimbangan. Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Bandung dan SMA Pasundan 2 Bandung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, angket, wawancara, dan tes sebagai teknik pengukuran. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Teknik observasi ini akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan mengevaluasi hasil uji coba model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

#### 2. Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui hasil prestasi peserta didik terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, angket juga

**Elkartina S., 2019**

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menjangkau data mengenai permasalahan di lapangan yang berkenaan dengan pembelajaran menulis teks cerpen.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan uji kelayakan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi saat ini. Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan guru melalui pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Rancangan pertanyaan yang disusun mengarah pada kondisi pembelajaran menulis di sekolah.

### 4. Tes

Tes dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengukuran yang berupa hasil belajar. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai peserta didik selama kurun waktu tertentu dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Artinya, tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar angket, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian menulis teks cerpen. Instrument-instrumen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajarn menulis teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis pengalam bermuatan pendidikan karakter.

### 2. Lembar angket

Lembar angket dibagikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Lembar angket sesudah perlakuan ini digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen sekaligus sebagai informasi pendukung

**Elkartina S., 2019**

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini. Lembar angket dalam penelitian ini berisi (a) kesenangan dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter, (b) keterpahaman belajar menulis teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter, (c) ketermudahan pembelajaran menulis teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter, dan (d) kebermanfaatan belajar dengan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter. Sementara itu, angket sebelum pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter digunakan untuk menemukan data mengenai permasalahan di lapangan yang berkenaan dengan model pembelajaran dan kegiatan menulis teks cerpen.

### 3. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru pada saat studi pendahuluan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah sebelum pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen.

### 4. Rubrik penilaian teks cerpen

Rubrik penilaian ini digunakan sebagai pedoman pengukuran keterampilan dalam menulis teks cerpen dengan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter. Indikator penilaian ini mencakup komponen (a) kelengkapan aspek formal teks cerpen (b) kelengkapan dan kepaduan unsur-unsur pembangun teks cerpen, (c) kelengkapan struktur teks cerpen, dan (d) ketepatan kaidah kebahasaan teks cerpen. Berdasarkan empat indikator tersebut, peneliti menetapkan skor maksimal per indikator. Dengan demikian, diperoleh nilai akhir dengan cara mengalihkan skor dengan bobot. Skala *rating* yang digunakan berupa pernyataan penilaian meliputi *baik sekali*, *baik*, *cukup*, dan *kurang*.

**Tabel 3.1**  
**Rubrik Penilaian Teks Cerpen Bermuatan Pendidikan Karakter**

No	Aspek	Bobot	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kelengkapan aspek formal teks cerpen yang memuat: a. Judul b. Nama penulis c. Narasi d. Dialog	3	Apabila teks cerpen memuat keempat indikator (judul, nama penulis, narasi, dan dialog).	Apabila teks cerpen memuat tiga dari empat indikator (judul, nama penulis, narasi, dan dialog).	Apabila teks cerpen memuat dua dari empat indikator (judul, nama penulis, narasi, dan dialog).	Apabila teks cerpen memuat satu dari empat indikator (judul, nama penulis, narasi, dan dialog).
2.	Kelengkapan dan kepaduan unsur-unsur pembangun teks cerpen yang memuat a. Fakta cerita 1) alur dan pengaluran, 2) tokoh dan penokohan yang bermuatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode analitik atau metode dramatik, 3) latar dan penyajian latar. b. Sarana-sarana sastra 1) sudut	8	Apabila teks cerpen memuat kedua indikator dengan lengkap (fakta cerita dan sarana-sarana sastra).	Apabila teks cerpen memuat kedua indikator, tetapi pada salah satu bagian indikator tidak lengkap (misalnya kedua indikator tidak mengandung gaya bahasa).	Apabila teks cerpen memuat kedua indikator, tetapi setiap bagian indikator tidak lengkap.  <b>atau</b> Apabila teks cerpen memuat satu indikator (fakta cerita dan sarana-sarana sastra).	Apabila teks cerpen memuat satu indikator dan tidak digambarkan dengan jelas (misalnya membuat fakta cerita saja komponennya tidak lengkap).

Elkartina S., 2019

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	pandang, 2) gaya bahasa.					
3.	Kelengkapan struktur teks cerpen yang memuat: a. Orientasi atau pengenalan situasi cerita b. Komplikasi atau puncak konflik c. Evaluasi d. Resolusi yang bermuatan pendidikan karakter e. Koda	8	Apabila teks cerpen memuat kelima indikator dengan lengkap.	Apabila teks cerpen memuat empat indikator.	Apabila teks cerpen memuat tiga indikator.	Apabila teks cerpen memuat dua atau satu indikator.
4.	Ketepatan kaidah kebahasaan teks cerpen yang memuat: a. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). b. Menggunakan konjungsi kronologis (misalnya setelah itu, mula-mula). c. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa (misalnya melompat, menyuruh).	6	Apabila teks cerpen memuat ketiga indikator dengan lengkap (sudah sesuai PUEBI, terdapat konjungsi kronologis, dan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa).	Apabila teks cerpen memuat ketiga indikator tetapi pada salah satu indikator tidak lengkap (misalnya sudah terdapat konjungsi kronologis, kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa, dan lebih dari setengah tulisan sudah sesuai	Apabila teks cerpen hanya memuat dua indikator (misalnya sudah sesuai PUEBI dan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa, tetapi tidak terdapat konjungsi kronologis).	Apabila teks cerpen hanya memuat satu indikator (misalnya hanya memuat kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa terdapat konjungsi kronologis dan lebih dari setengah tulisan tidak sesuai PUEBI).

				PUEBI).		
--	--	--	--	---------	--	--

(dikembangkan dari Sumiyadi, dengan penyesuain, 2010)

Penilaian pada penelitian ini dapat dijabarkan melalui empat aspek berikut.

1. Jenis penilaian : Tes tulis
2. Bentuk penilaian : Uraian
3. Alat penilaian : Soal menulis teks cerpen berdasarkan pedoman penilaian dan dihitung sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

100

4. Menentukan prediket peserta didik berdasarkan pedoman konferensi skala 10.

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2012, hlm. 253)

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, dihasilkan dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data verbal yang diperoleh dari wawancara informal, catatan tertulis berupa komentar, kritik, dan saran tertulis pada angket dan lembar observasi. Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data numerik berupa skor yang diperoleh dari angket dan uji keefektifan produk. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

Peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran dan membagikan angket yang ditujukan untuk guru dan peserta didik. Angket tersebut dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan persentase. Perhitungan persentase tersebut dilakukan terhadap data berupa, (1) ketertarikan guru mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter dalam menulis teks cerpen, (2) hasil angket tanggapan peserta didik mengenai kendala yang dihadapi peserta didik selama ini dan tanggapan mereka atas pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selanjutnya, hasil perhitungan persentase tersebut akan dijabarkan dengan teknik analisis deskripsi kualitatif.

Elkartina S., 2019

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil wawancara dengan guru. Jawaban dari wawancara tersebut akan peneliti jabarkan dengan teknik analisis deksriptif kualitatif. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, peneliti berhasil membuat draf awal yang selanjutnya akan divalidasi oleh ahli. Model yang sudah dirancang kemudian akan direvisi berdasarkan hasil pemeriksaan dan pendiskusian draf awal. Hasil validasi juga diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Setelah melakukan revisi, maka model pembelajaran akan diuji coba pada kelas uji terbatas sebagai subjek terbatas. Kemudian, hasil uji coba akan dianalisis dan diperbaiki kembali lalu diujicobakan pada subjek yang lebih luas.

Selanjutnya, data hasil observasi yang didapatkan dari uji coba secara terbatas dan uji coba secara meluas akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan analisis data hasil tes menulis teks cerpen. Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan menulis teks cerpen yang akan diolah secara statistik guna mendukung pembuktian hipotesis penelitian. Data kuantitatif ini akan diolah secara statistik inferensial. Artinya, data sampel hasil penelitian ini dapat diberlakukan untuk populasi apabila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random, selanjutnya, data kuantitatif tersebut akan dipetakan menurut skala *rating* yang digunakan berupa pernyataan penilaian meliputi *baik sekali*, *baik*, *cukup*, dan *kurang*. Tiap-tiap skala rating baik pada uji coba secara terbatas maupun uji coba secara meluas akan dijabarkan dengan teknik analisis deskriptif.

Selanjutnya, dilakukan uji efektivitas. Data kuantitatif ini akan diolah secara inferensial. Adapun statistik inferensial ini digunakan dengan teknik statistik parametris atau nonparametris. Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi utama dalam statistik parametris adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya, dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji, harus homogen. Sementara itu, statistik nonparamteris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, contohnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal

**Elkartina S., 2019**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL-BASED LEARNING) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau bebas distribusi (Sugiyono, 2016, hlm. 201–202).

Setelah itu melakukan serangkaian pengolahan dan analisis data, maka didapatkan produk akhir model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang terdiri atas enam aspek, yaitu. (1) rasional, (2) tujuan, (3) prinsip dasar, (4) sintaks, (5) sistem sosial, (6) dampak instruksional dan dampak pengiring (7) evaluasi, dan (8) RPP yang telah disenyawai dengan model pembelajaran berbasis pengalaman bermuatan pendidikan karakter.